

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Rumah sakit merupakan suatu instansi yang berfungsi sebagai penyelenggara kegiatan pelayanan masyarakat dengan inti yaitu pelayanan medis melalui pendekatan preventif, kuratif, rehabilitatif, dan promotif (Djarismawati dkk, 2004). Pelayanan gizi merupakan salah satu bagian dari pelayanan di rumah sakit. Ruang lingkupnya diantaranya meliputi pelayanan gizi rawat inap, pelayanan gizi rawat jalan, penelitian dan pengembangan gizi, serta penyelenggaraan makanan. Pelayanan gizi rawat inap rumah sakit adalah bentuk pelayanan gizi yang dimulai dari proses pengkajian gizi, diagnosis gizi, intervensi gizi meliputi perencanaan penyediaan makanan, penyuluhan atau edukasi, dan konseling gizi serta memonitoring dan evaluasi gizi. Tujuannya adalah untuk memberikan pelayanan gizi kepada pasien rawat inap agar memperoleh asupan makanan yang sesuai kondisi kesehatannya dalam upaya mempercepat proses penyembuhan, mempertahankan, dan meningkatkan status gizi (Depkes RI, 2013).

Asuhan gizi yang tidak sesuai kebutuhan sangat berkaitan dengan peningkatan risiko penyakit pasien maupun komplikasinya. Selain itu terdapat kecenderungan peningkatan kasus terkait gizi, baik pada individu maupun kelompok. Dalam hal ini memerlukan asuhan gizi yang bermutu guna mempertahankan status gizi yang optimal dan untuk mempercepat penyembuhan (Kemenkes RI, 2014). Pada tahun 2003, American Dietetic Assosiation (ADA) menyusun Standarized Nutrition Care Process (NCP). Kemudian pada tahun 2006, Assosiation Dietetics Indonesia (ASDI) mulai mengadopsi NCP-ADA menjadi Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT). (ADA, 2006).

Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) merupakan suatu pendekatan sistematis dalam memberikan pelayanan asuhan gizi yang berkualitas, melalui serangkaian kegiatan yang terorganisir mulai dari identifikasi kebutuhan gizi sampai pemberian pelayanannya untuk memenuhi kebutuhan gizi. Proses

Asuhan Gizi Terstandar ini dilakukan pada pasien Ny. KS dengan diagnosis medis yaitu diabetes melitus, gangren pedis dan hipertensi dengan riwayat penyakit jantung koroner di Rumah Sakit Husada Utama Surabaya.

Diabetes Melitus (DM) adalah penyakit yang ditandai dengan tingginya kadar glukosa darah (hiperglikemia) sebagai akibat dari kekurangan sekresi insulin, gangguan aktivitas insulin atau keduanya (Damayanti, 2015). Diabetes Melitus (DM) merupakan penyakit yang tidak menular serta prevalensinya terus meningkat setiap tahunnya dan salah satu penyakit kronik yang sering ditemui dan menyebabkan penyakit kronik dalam bentuk angiopati berupa gangguan pembuluh darah kaki (Boedisantoso, 2013).

Prevalensi DM semakin meningkat setiap tahunnya, DM yang tidak terkontrol dapat menyebabkan komplikasi metabolik ataupun komplikasi vaskular jangka panjang, yaitu mikroangiopati dan makroangiopati. Penderita DM juga rentan mengalami infeksi pada kaki yang kemudian bisa berkembang menjadi gangren pedis dan meningkatkan kasus amputasi. Kaki diabetes masih menempati peringkat kelima dalam komplikasi DM terbanyak menurut Riskesdas tahun 2013.

Berdasarkan hal tersebut, maka perlu adanya asuhan gizi yang tepat bagi pasien dengan diagnosis medis diabetes melitus, gangren pedis dan hipertensi dengan riwayat penyakit jantung koroner. Hal-hal yang dilakukan yaitu meliputi proses pengkajian gizi, diagnosis gizi, intervensi gizi meliputi perencanaan penyediaan makanan, penyuluhan atau edukasi, dan konseling gizi serta memonitoring dan evaluasi gizi sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa D-IV Gizi Klinik Jurusan Kesehatan Politeknik Negeri Jember dalam kegiatan PKL Manajemen Asuhan Gizi Klinik.

## 1.2 Tujuan

### 1.2.1 Tujuan Umum

Tujuan umum kegiatan PKL Manajemen Asuhan Gizi Klinik (MAGK) ini yaitu meningkatkan wawasan, pengetahuan dan pemahaman mahasiswa mengenai kegiatan Manajemen Asuhan Gizi Klinik di Rumah

Sakit Husada Utama Surabaya, sehingga diharapkan mahasiswa mendapatkan bekal dan pengalaman yang cukup untuk bekerja setelah lulus menjadi Sarjana Terapan Gizi (S.Tr.Gz). Praktik Kerja Lapangan (PKL) juga bertujuan menghasilkan tenaga profesi gizi yang mampu mengamalkan kemampuan profesi secara baik dan manusiawi, berdedikasi tinggi terhadap profesi dan klien, dan tanggap terhadap perkembangan ilmu dan teknologi penanganan gizi.

#### 1.2.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus PKL Manajemen Asuhan Gizi Klinik (MAGK) pada pasien diabetes melitus, gangren pedis dan hipertensi dengan riwayat penyakit jantung koroner ini adalah :

1. Mahasiswa mampu melakukan pengkajian gizi pada pasien diabetes melitus, gangren pedis dan hipertensi dengan riwayat penyakit jantung koroner di RS Husada Utama Surabaya.
2. Mahasiswa mampu menentukan diagnosis gizi pada pada pasien diabetes melitus, gangren pedis dan hipertensi dengan riwayat penyakit jantung koroner di RS Husada Utama Surabaya.
3. Mahasiswa mampu menyusun rencana intervensi gizi pada pasien diabetes melitus, gangren pedis dan hipertensi dengan riwayat penyakit jantung koroner di RS Husada Utama Surabaya.
4. Mahasiswa mampu menyusun rencana monitoring dan evaluasi gizi pada pasien diabetes melitus, gangren pedis dan hipertensi dengan riwayat penyakit jantung koroner di RS Husada Utama Surabaya.
5. Mahasiswa mampu menyusun menu pada pasien diabetes melitus, gangren pedis dan hipertensi dengan riwayat penyakit jantung koroner di RS Husada Utama Surabaya.
6. Mahasiswa mampu melakukan konsultasi gizi pada pasien diabetes melitus, gangren pedis dan hipertensi dengan riwayat penyakit jantung koroner di RS Husada Utama Surabaya.

### 1.3 Manfaat

Manfaat PKL Manajemen Asuhan Gizi Klinik ini antara lain :

#### 1. Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan pelayanan manajemen asuhan gizi klinik di rumah sakit tempat Praktik Kerja Lapangan yaitu RS Husada Utama Surabaya.

#### 2. Bagi Program Studi Gizi Klinik

Membina kerja sama dengan institusi terkait yaitu RS Husada Utama Surabaya dan sebagai pertimbangan dalam perbaikan kurikulum yang berlaku di Program Studi Gizi Klinik Politeknik Negeri Jember.

#### 3. Bagi Mahasiswa

Menambah pengetahuan tentang Manajemen Asuhan Gizi Klinik Rumah Sakit serta pengalaman dan penerapan ilmu yang diperoleh sehingga diharapkan dapat menjadi lulusan yang siap kerja dan lebih percaya diri.

### 1.4 Tempat dan Waktu Magang

#### 1.4.1 Lokasi

##### 1. Kriteria Lokasi

Rumah sakit minimal kelas B yang melaksanakan kegiatan Manajemen Asuhan Gizi Klinik (MAGK) untuk pasien. Praktek Kerja Lapangan dilakukan di Instalasi Gizi RS Husada Utama Surabaya.

##### 2. Kriteria Instruktur Klinik (Clinicale Instructure)

Kegiatan Praktek Kerja Lapangan dibimbing oleh instruktur dari Rumah Sakit sesuai dengan bidang pekerjaannya, yaitu : Instruktur gizi institusi untuk kegiatan Manajemen Asuhan Gizi Klinik (MAGK). Instruktur gizi institusi adalah profesi gizi/praktisi gizi (ahli gizi instalasi gizi/administrator) yang memiliki kemampuan mengimplementasikan peran untuk mencapai kompetensi yang harus dimiliki mahasiswa.

#### 1.4.2 Waktu

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) Manajemen Asuhan Gizi Klinik (MAGK) pada pasien diabetes melitus, gangren pedis dan

hipertensi dengan riwayat penyakit jantung koroner di RS Husada Utama Surabaya dilaksanakan mulai tanggal 21 November 2022 – 07 Januari 2023.